

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang makna murka Allah menurut Yeremia 13:1-11 dan implementasinya bagi jemaat GMIM Eben Heazer Buntong Tateli, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna murka Allah dalam Yeremia 13:1-11, membicarakan tentang perumpamaan ikat pinggang, bahwa umat Israel dan Yehuda sangat berharga dan istimewa, umat yang di pakai Allah untuk menjadi alat di tengah-tengah dunia ini, namun mereka berpaling dari Allah dan meyakini dewa-dewa dari negeri asing. Tindakan itulah yang membuat Allah murka sehingga mereka di buang di negeri orang asing, tidak bisa melakukan apapun dan tidak berguna untuk Allah, sebab mereka sudah rusak karena kesombongan dan penyembahan berhala yang mereka lakukan.
2. Jemaat GMIM Eben Heazer Buntong Tateli memahami murka Allah sebagai amarah Allah terhadap dosa manusia. Murka Allah juga di pahami sebagai suatu reaksi Allah pada suatu tindakan dosa atau tindakan kejahatan manusia. Allah tidak pernah berkompromi dengan dosa karena itu Ia akan selalu menghukum setiap tindakan tercela khususnya penyembahan berhala yang masih di praktikkan sekarang ini, tindakan menyembah arwah-arwah orang mati ataupun benda-benda mati yang dijadikan dewa oleh masyarakat. Tidak berbeda

dengan masa Alkitab di mana Allah murka kepada umat-Nya yang melakukan dosa dengan menghukum mereka ke dalam pembuangan di Babel. Dalam konteks sekarang ini murka Allah kepada manusia sudah bukan tentang pembuangan lagi, namun penghukuman itu tetap ada tapi dalam bentuk yang berbeda yakni pandemi covid-19 yang menjadi penderitan umat manusia sekarang ini.

3. Makna murka Allah dalam Yeremia 13:1-11, dapat diimplementasikan bagi Jemaat GMIM Eben Heazer Buntong Tateli, bahwa jemaat adalah ikat pinggangnya Allah yang berharga, sebab Allah akan mengikat jemaat disekeliling pinggang-Nya untuk menjadi alat agar mana-Nya dipuji dan dimuliakan di dunia ini. karena itulah jemaat tidak boleh terpengaruh dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan penyembahan kepada berhala, serta harus lebih mendekatkan diri pada Allah serta membangun iman yang setia, agar mendapat kehidupan yang terpelihara di dalam kasih Allah. belajar dari teks Yeremia bahwa Allah tidak pernah mentolerir dosa, dan menghacurkan perbuatan dosa di dalam diri setiap manusia, yakni mematikannya dengan kasih karunia-Nya dan menyembuhkan kita kembali dari hal-hal yang jahat, sebesar apapun itu.

B. Saran

1. Saling mengingatkan sabagai orang Kristen, agat tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik. Selalu berpikir positif bahwa segala sesuatu pasti ada maknanya, sama seperti pandemi covid-19 sekarang ini juga dapat memberikan dampak yang positif dalam kehidupan beriman.
2. Bagi jemaat GMIM Eben Heazer Buntong tateli kiranya jemaat dapar membangun iman yang teguh dan setia kepada Allah agar terpelihara di dalam kasih-Nya. Juga kiranya penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi khotbah dan juga sebagai refleksi dalam kehidupan sehari-hari.